

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang percaya. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang Allah turunkan yang isinya mencakup ajaran-ajaran kitab yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, kita sebagai orang yang percaya terhadap Al-Qur'an harus senantiasa mempelajari, memahami dan mengamalkannya. Sebagaimana dalam hadits hadits Imam Bukhari dalam sahihnya Nomor 4639) sebagai berikut ini:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik diantara kalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”.

Mempelajari Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dari sejak dini, sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan sudah mampu menghafalnya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya dengan lancar dan baik sesuai kaidah yang berlaku, belajar memahami maksud-maksud yang terkandung didalamnya dan belajar menghafalnya. Dewasa ini, banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak bisa menuliskannya dengan rapih dan benar. Siswa menganggap bahwa bisa menulis Al-Qur'an itu tidak terlalu penting karena dengan bisa membacanyapun sudah cukup. Maka dari itu, kita sebagai pendidik harus memberi motivasi kepada siswa agar tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tidak hanya mampu membacanya sesuai kaidah akan tetapi hendaknya mampu menuliskannya bahkan menghafal dan memahami isi kandungannya karena semua hal tersebut sangat penting apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an itu

merupakan keharusan bagi setiap umat Islam mulai dari membaca, menulis dan seterusnya. Memperbanyak membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang disukai Allah, sehingga seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah.

Al-Qur'an menurut Anwar (2018) berasal dari kata قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا yang salah satu maknanya adalah membaca atau bacaan. Makna lain dari *qoro'a* adalah himpunan atau menghimpun. Al-Qur'an dapat diartikan sebagai himpunan dari wahyu, kalam, aturan, petunjuk Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan himpunan dari huruf, kalimat, ayat dan surat dengan jumlah tertentu.

Adapun untuk mempelajari semua hal diatas, perlu adanya pembelajaran dalam pendidikan baik formal, informal maupun non formal, secara umum pembelajaran dapat dikatakan (*instruction*) memiliki arti kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajarkan siswa. Menurut Syaiful Sagala (2005), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan usaha pendidikan. Menetara iti Oemar Hamalik (2003) mengartikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material faislitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah hubungan interaksi antar guru dengan siswa secara sengaja dan melakukan proses perubahan tingkah laku, pembentukan pengetahuan dan keterampilan proses. Pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu lembaga pendidikan formal, informal dan non formal. Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang menekankan kepada ilmu agama islam dan akhlak. Adapun ruang lingkup mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya, Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa diantaranya yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahani serta mengamalkan Al-Qur'an hadits. Seorang guru tentunya harus mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menulis ialah salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki oleh murid. Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik formal maupun informal. Pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadits telah dimulai sejak sekolah tingkat dasar, yakni Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadits sangat penting untuk memberikan hasil yang lebih baik dimulai dari sejak dini. Adapun untuk menjembatani hal itu, diperlukan upaya dari guru agar muridnya mampu dan terampil dalam menulis Al-Qur'an hadits dengan benar, tepat dan rapih.

Berdasarkan studi penelitian pada tanggal 20 November 2018 diperoleh informasi bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara kepada guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits, hasil belajar siswa dalam menulis masih rendah serta siswa juga belum dapat menulis dengan baik dan benar sesuai kaidah. Terlihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai KKM Al-Qur'an hadits adalah 70 sedangkan nilai rata-rata siswa yaitu kurang lebih 50.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat, Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Permasalahan yang sering muncul pada saat ini adalah rendahnya minat siswa terhadap menulis Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah sehingga menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an hadits sehingga hasil belajar tidak maksimal. Melihat permasalahan tersebut guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam

mengajar, untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mencoba menggunakan penerapan metode Imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Karena, dengan penerapan metode imla' peserta didik dapat meningkatkan kecakapan-kecakapan yakni mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pelajaran imla' sangat penting bagi siswa karena berkaitan dengan tata tulis dalam bahasa Arab. Hal tersebut karena penulisan huruf Arab beda dengan huruf latin dalam Nuha (2012).

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan proses dan evaluasi pembelajaran yakni dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung sebelum diterapkan metode imla'?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung setelah diterapkan metode imla'?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung sebelum diterapkan metode imla'.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung.

3. Mengetahui kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung setelah diterapkan metode imla'.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan dapat memberikan kejelasan teoritis dan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa menggunakan metode imla'.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran imla'.
- b. Bagi Guru, dapat membantu guru dalam mengatasi masalah belajar siswa dan membantu guru dalam memilih metode yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Bagi Lembaga, sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan rujukan metode pembelajaran di MI Negeri 1 Kota Bandung, khususnya dalam menulis Al-Qur'an.
- d. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan metode pembelajaran imla'.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian metode ialah cara yang teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan Menurut Anwar (2018) Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqat*” atau “*uslub*” dan “*manhaj*” walaupun istilah pertama yang paling banyak digunakan, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa metode dalam pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh seorang guru untuk

mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode perlu adanya tujuan, materi ajar, waktu, keadaan murid dan sebagainya. Dewasa ini telah dikembangkan beragam metode pembelajaran. Seorang guru harus pandai memilih mana yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut definisi (Hermawan, 2014) imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Menurut (Nuha, 2012) dalam keterampilan imla' ada tiga kecakapan dasar yang harus dikembangkan. Tiga hal itu meliputi kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya, imla' bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah itu, siswa dilatih untuk memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Jadi untuk mampu menulis imla' perlunya Latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan mendatangkan kelenturan tangan siswa dalam menulis. Kegunaan dari metode imla' antara lain: (1) melatih kemampuan menghafal dan mendengar; (2) mengembangkan daya perhatian yang cermat; (3) melatih untuk rapih dan cermat. Tujuan pembelajaran imla' menurut Kurtubi (2013) tujuan utama pembelajaran imla' adalah untuk mengukur kemampuan siswa menulis ulang kosa kata atau kalimat-kalimat yang mereka telah dengar atau baca didalam pelajaran yang lalu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan metode imla' adalah suatu metode yang dimana seorang guru menyampaikan bahan pelajaran dengan membacakan materi pelajaran dan menyuruh siswa menuliskan apa yang didengarkannya.

Dalam Hermawan (2014) ada empat macam tehnik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *imla'* antara lain sebagai berikut:

- a. Imla' Menyalin (*al-imla' al-manqul*)
- b. Imla' Mengamati (*al-Imla' al-manzhur*)
- c. Imla' Menyimak (*al-imla' al-istima'i*)
- d. Imla' Tes (*al-imla' al-ikhtibari*)

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Kemampuan menulis menurut Lutfi, A (2009) menjadi hal yang wajib di miliki oleh setiap orang. Mampu terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran disekolah-sekolah baik formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.

Jadi, kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf arab dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dan tepat.

Demikian pula dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dan hadits perlu dirumuskan indikatornya. Secara garis besar indikator pembelajaran menulis Al-Qur'an hadits adalah diupayakan agar murid mampu: (Lutfi A, 2009)

1. Menulis huruf-huruf hijayah secara terpisah dan tanda bacanya;
2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya;
3. Menulis surat-surat juz'amma dan hadits-hadits pilihan sesuai dengan tanda bacanya.

Penjabaran secara lebih rinci indikator yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda Bacanya; Disini guru mengajarkan siswa menulis huruf hijaiyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي). Guru juga mengenalkan bahwa, menulis huruf hijaiyah dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Dan juga guru menjelaskan cara menulis alif dari atas kebawah begitu juga cara menulis huruf lainnya. setelah siswa terampil menulis huruf hijaiyah baru siswa disuruh untuk menulis huruf hijaiyah terpisah beserta tanda bacanya. Sehingga tercapai indikator dari pembelajaran. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar siswa mampu :
 - a) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.

- b) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
 - c) Menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya.
 2. Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya; Guru mengenalkan mana huruf hijaiyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Dan juga bagaimana cara menyambung huruf pada awal, tengah dan akhir kalimat dalam suatu ayat. Dengan begitu maka siswa akan dapat mencapai indikator ini. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar siswa mampu :
 - a) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
 - b) Menuliskan kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapih.
 - c) Menulis surah-surah Juz' Amma dan hadits-hadits dan tanda bacanya.
 3. Menulis surah-surah pada juz' amaa dan hadits-hadits pilihan beserta tanda bacanya, karena siswa telah menguasai cara penulisannya. Dengan demikian indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar siswa mampu:
 - a) Menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik, tepat, dan rapi.
 - b) Menulis surat-surat dalam juz 'amma dan hadits-hadits pilihan yang menjadi materi pelajaran dengan baik, tepat dan rapi.

Pada dasarnya ada dua cara imla' yang dapat dilakukan dalam pembelajaran imla' di kelas. Yakni dengan cara meng-imla'-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat atau menuliskannya di buku tulis. Kemudian imla' dengan cara gurunya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing.

Penelitian ini menerapkan imla' cara meng-imla'-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat atau menuliskannya di buku tulis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, memberikan apersepsi terlebih dahulu, sebelum memulai imla'. Gunanya agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan di mulai.

Kedua, Jika imla' dilakukan dengan cara menuliskan materi Al-Qur'an Hadits di papan tulis, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (Izzan, 2011)

- a. Guru menuliskan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara imla' di papan tulis, dengan tulisan terang dan menarik.
- b. Membacakan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara imla' yang telah ditulis secara benar dan fasih.
- c. Setelah guru membacakan materi Al-Qur'an Hadits, suruhlah beberapa siswa untuk membacakan materi Al-Qur'an Hadits hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca materi tersebut.
- d. Setelah selesai membaca Al-Qur'an Hadits dengan cara imla' dari semua siswa, guru menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis.
- e. Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Kemudian mengulangi sekalilagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan.
- f. Menuliskan kata atau kalimat yang sulit serta ikhtisar dari materi Al-Qur'an Hadits dengan cara imla'.
- g. Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat atau menulis Al-Qur'an Hadits dengan cara imla' di papan tulis itu ke dalam buku tulis mereka masing-masing, dengan benar dan rapi.
- h. Setelah selesai menulis, guru mengumpulkan catatan imla' semua siswa untuk diperiksa atau dinilai.

Ketiga, imla' dilakukan dengan cara membacakan materi Al-Qur'an Hadits imla' kepada siswa, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (Izzan, 2011)

- a. Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada imla'.
- b. Guru mulai mendiktekan materi Al-Qur'an Hadits dengan cara imla' secara terang/jelas dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Murid

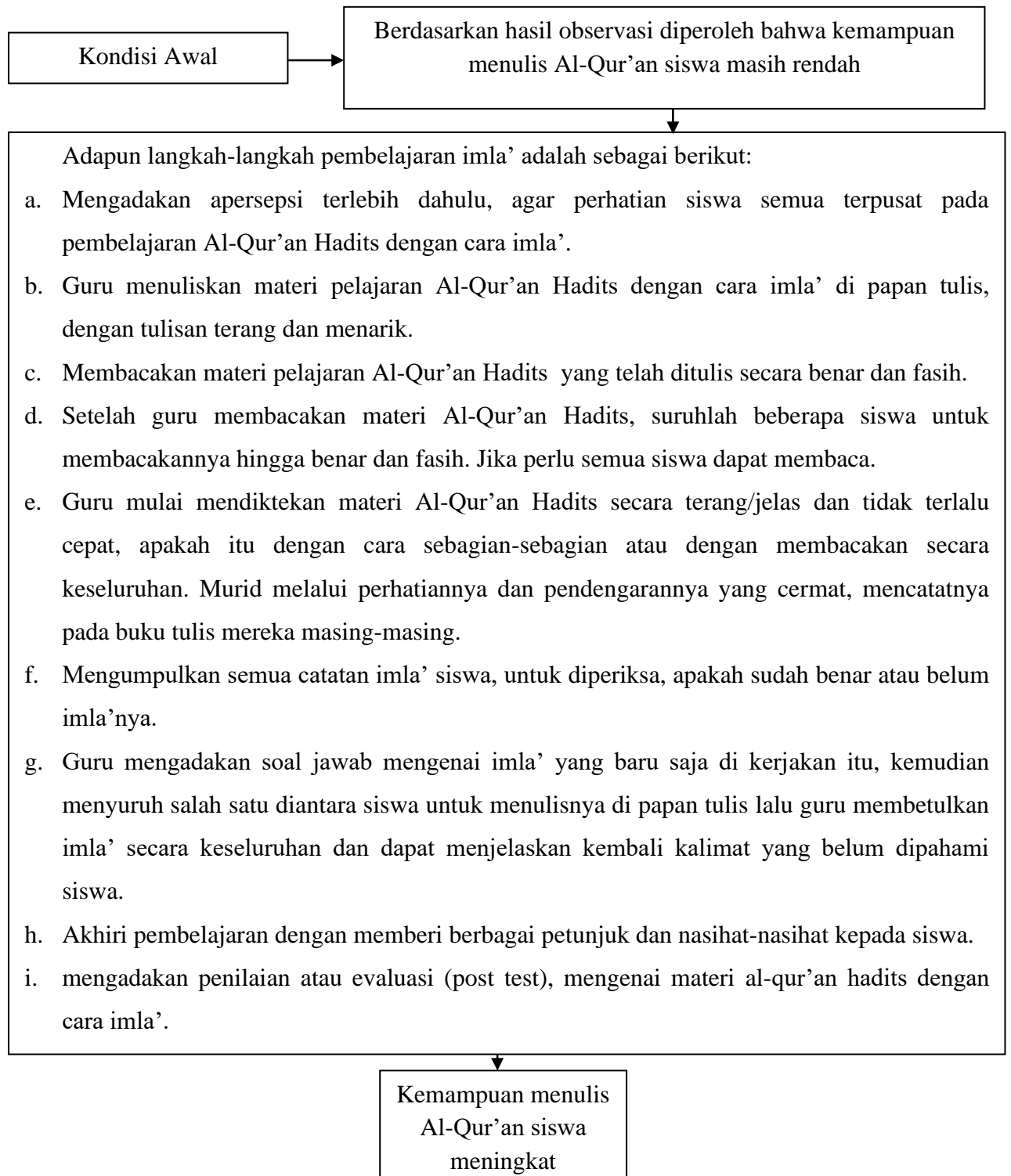
melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.

- c. Mengumpulkan semua catatan imla' siswa, untuk diperiksa, apakah sudah bentar atau belum imla'nya.
- d. Guru mengadakan soal jawab mengenai materi Al-Qur'an Hadits dengan cara imla' imla' yang baru saja di kerjakan itu, kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menulisnya di papan tulis.
- e. Guru membetulkan imla' secara keseluruhan dan dapat menjelaskan kembali kalimat yang belum dipahami siswa.
- f. Akhiri penajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada siswa.

Ketiga, mengadakan penilaian atau evaluasi (post test), mengenai materi imla', apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum perlu diulang dan perbaikan-perbaikan.



Berdasarkan hasil uraian tersebut maka, peneliti membuat kerangka dari hasil kerangka pemikiran yang telah disampaikan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan metode imla' diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa.

G. Hasil Penelitian yang relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu oleh penulis yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan. terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda. ketiga penelitian tersebut dilakukan di tempat penelitian dan jumlah populasi serta sampel yang berbeda.

1. Zhul Fahmy Hasani, 2013 yang berjudul Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pecalang Hasil penelitiannya dapat di simpulkan Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan Metode Imla' merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis berbahasa Arab. Siswa berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan Metode Imla' sebagai metode pembelajaran lebih tepat dan lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis Bahasa Arab, karena dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Metode Imla' ini siswa lebih terlatih dalam menulis Bahasa Arab. Dengan Metode tersebut siswa juga lebih aktif menulis, mandiri, dan berkompeten karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Metode Imla' dalam proses pembelajaran menjadikan ketertarikan tersendiri dalam diri siswa pada saat belajar. Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 x pertemuan (2 x 40 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang اسرة yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian. Dan pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 x pertemuan (2 x 40 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang عنوان yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian. 78 Pembelajaran keterampilan bahasa arab menggunakan

Metode Imla' telah meningkatkan keterampilan menulis berbahasa Arab siswa kelas VIIC MTs Muhamadiyah 02 Pemasang tahun ajaran 2012/2013 sebesar 6,02% serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

2. Anas Rahman (2016) yang berjudul metode imla' pada pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang kabupaten Banyumas, penulis dapat menyimpulkan: 1. Perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: a. Setiap kali melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). b. Guru mempelajari materi dan menerapkan metode, khususnya metode imla' sesuai dengan materi yang telah disiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. c. Guru menyiapkan sumber belajar yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. 2. Pelaksanaan metode imla' dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode imla' dan secara umum sudah sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari persiapan guru dalam mengajar, mulai dari perencanaan, penyiapan materi yang akan disampaikan dan yang akan diimla', pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. 3. Evaluasi metode imla' dalam pembelajaran Qur'an Hadits sering dilakukan dengan tes tertulis baik tes pada saat di akhir jam pelajaran maupun pada saat akhir bab dan ulangan akhir semester, karena dalam pembelajaran ini tujuannya yaitu untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis bahasa arab, sehingga guru harus mengetahui secara langsung bagaimana keterampilan menulis setiap siswa yaitu dengan cara tes tertulis.
3. Wahyu Ika Wulandari (2018) yang berjudul peningkatan keterampilan menulis mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi menulis surat Al-maun, Al-kafirun, dan Attakasur menggunakan pembelajaran Practice Rehearsal Pairs pada siswa kelas V SD Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo,

peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan sebagai berikut: 1. Penggunaan pembelajaran Practice Rehearsal Pairs pada siswa kelas V SD Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo telah dilaksanakan dan mengalami peningkatan keterampilan menulis pada setiap siklusnya. Terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh prosentase 75 (Baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 86,76 (Sangat Baik) pada siklus II, Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh prosentase 76,66 (Baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 91,60 (Sangat Baik) pada siklus II. 2. Peningkatan keterampilan menulis siswa sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat dari hasil dari nilai rata-rata siswa pra siklus 74,53 menjadi 75,12 pada siklus I dan 90,02 pada siklus II. Prosentase ketuntasan juga meningkat dari pra siklus 40% (Sangat Kurang) dengan jumlah 18 siswa yang tidak tuntas dan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 dengan jumlah satu kelas 30 siswa dan meningkat menjadi 56,7% (Baik) pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 dan yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa dari 30 siswa dan meningkat pada siklus II sebesar 86,7% (Sangat Baik) dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 26 dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu metode Imla', namun yang membedakannya yaitu hasil data yang diperoleh berupa angka dan dilaksanakan di lembaga formal yaitu MI Negeri 1 Kota Bandung kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa.